

PENGARUH PEMBELAJARAN AKSELERASI DENGAN PENDEKATAN SAVI TERHADAP HASIL BELAJAR TEKNIK *SHOOTING* BASKET SMPN 1

D. Nency Lizara, G Simanjuntak, Mimi Haetami

Program Studi Pendidikan Jasmani FKIP Untan Pontianak

Email : nency_pjkr12@yahoo.com

Abstract

Shooting in a basketball game is one way to generate points. To put the ball into the ring is not just throwing the ball, but also accompanied by repulsion and directing the ball into the basketball hoop. The problem in this research is whether there is influence of SAVI approach to learning result shooting basketball. The purpose of this research is to know the effect of acceleration learning model by using SAVI approach to learning result shooting basketball. The population in this research is 7 class VIII with 224 students. The sampling of this research using purposive sampling technique, by selecting samples from population who got value below KKM 75 that is 45 learners as experiment class. The method used in this research is experiment with pre-experimental design. Data analysis using computer with analysis using t-test. Based on the result of t-test in experimental class, p value $0,000 < 0,05$ then H_0 is rejected (H_a accepted) means that there is influence of acceleration learning model by using SAVI approach to learning result of basketball shooting, with the difference of average value 24.35 .

Keywords: SAVI, Learning Outcomes, Shooting.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sesuatu yang penting dalam kehidupan seseorang karena dapat berguna untuk kepentingan dirinya, baik itu untuk mempertahankan diri maupun mengembangkan potensi diri. Menurut Branata dkk.(Abu Ahmadi, 2007: 69), "pendidikan adalah usaha sengaja diadakan baik langsung maupun dengan cara yang tidak langsung untuk membantu anak dalam perkembangannya mencapai kedewasaannya".

Pendidikan jasmani dan kesehatan adalah suatu proses pendidikan secara sistematis melalui aktivitas fisik yang bertujuan untuk pengembangan diri peserta didik. Seperti yang dinyatakan Rosdiani (2013: 137), "pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara

systematis bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif, dan emosional dalam kerangka sistem pendidikan nasional".

Penjasorkes menitikberatkan pada keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Karena itu, pembelajaran penjasorkes seharusnya lebih berpusat kepada peserta didik bukan guru. Orientasi pembelajaran harus disesuaikan dengan perkembangan anak dan isi materi serta cara penyampaian harus menarik dan menyenangkan. Untuk itu pendidik perlu memahami konsep dasar pendidikan jasmani dan model pengajaran pendidikan jasmani yang efektif agar memacu pada pengertian pendidikan jasmani itu sendiri.

Namun pada kenyataannya, terdapat pelaksanaan pengajaran penjasorkes yang

masih belum efektif karena cara yang digunakan masih konvensional. Konvensional dapat diartikan pembelajaran yang cenderung lebih berpusat pada guru dengan menggunakan cara-cara sederhana, salah satunya dengan metode ceramah dan demonstrasi. Selain itu terdapat prasarana yang kurang memadai, dengan jumlah peserta didik yang lebih dari 30 orang hanya menggunakan 2 atau 4 alat saja. Hal ini menyebabkan peserta didik kurang aktif dan kurang menguasai materi karena keterbatasan prasarana yang digunakan. Salah satu materi penjasorkes adalah bola basket. Untuk dapat bermain bola basket tidak lepas dari teknik-teknik dasar permainan basket, seperti menggiring (*dribbling*), mengoper (*passing*), dan menemuk (*shooting*). Dari sekolah yang diamati penulis terdapat banyak peserta didik yang kurang memahami cara melakukan shooting bola basket dengan benar, sehingga bola yang dihasilkan tidak mencapai ring dan tidak mengarah ke ring.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 1 Singkawang, dalam pembelajaran pendidik menjelaskan dan menginstruksikan kepada peserta didik untuk melakukan shoot serta mencontohkan gerakan terlebih dahulu. Namun, pemberian contoh yang dilakukan pendidik itu dapat dibilang berlebihan sehingga waktu proses pembelajaran habis pada ceramah dan demonstrasi pendidik saja. Sedangkan pada pembelajaran penjasorkes, simulasi gerakan harus lebih banyak dilakukan oleh peserta didik, bukan oleh guru. Akibatnya, banyak peserta didik yang tidak memperhatikan dan mereka malah sibuk sendiri dan tidak terfokus pada pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan pendekatan SAVI. Pendekatan pembelajaran SAVI adalah singkatan dari *somatic* (belajar dengan bergerak), *auditory* (belajar dengan mendengarkan dan berbicara), *visual* (belajar dengan melihat, mengamati dan memperhatikan) dan *intellectual* (belajar

dengan merenungkan, memaknai dan memecahkan masalah). *Somatic* dapat diterapkan pada materi teknik dasar shooting bola basket dengan sebuah peragaan shooting yang dilakukan oleh peserta didik sesuai petunjuk pendidik. Setelah memperagakan shooting bola, siswa dapat menjelaskan secara terperinci bagaimana cara melakukan shooting bola basket (penerapan *auditory*). Selanjutnya, untuk penerapan visual dapat dilihat dari siswa yang memperhatikan penjelasan peragaan shooting bola dari pendidik dan teman-temannya. Pada penerapan intelektual peserta didik dapat memecahkan masalah yang diberikan oleh pendidik yang berkaitan dengan shooting bola basket.

Meier (2002: 26) menyatakan “*accelerated learning* adalah pembelajaran yang dirangkai dengan berbagai cara dan teknik untuk mempercepat proses pembelajaran secara alamiah”. Tujuan pembelajaran akselerasi (Meier; 2002:37) adalah menggugah sepenuhnya kemampuan para pelajar, membuat belajar menyenangkan dan memuaskan bagi mereka, dan memberikan sumbangan sepenuhnya pada kebahagiaan, kecerdasan, kompetensi, dan keberhasilan mereka sebagai manusia.

Pembelajaran Savi adalah pembelajaran yang menitikberatkan bahwa belajar haruslah memanfaatkan semua alat indera yang dimiliki siswa dengan bergerak aktif secara fisik dan membuat seluruh tubuh/pikiran terlibat dalam proses belajar. Oleh sebab itu, pendekatan ini dalam belajar memunculkan sebuah konsep belajar yang disebut Belajar Berdasarkan Aktivitas (BBA). Meier (2000: 41), “*Activity-based learning is generally far more effective than presentation-based, materials-based, and media-based learning. And the reason for this is simple: It gets the whole person totally involved*”. Artinya belajar berdasarkan aktivitas secara umum jauh lebih efektif daripada yang didasarkan presentasi, materi, dan media. Dan alasannya sederhana: cara belajar itu mengajak orang terlibat sepenuhnya.

Suyanto & Jihat (20013: 81) menyatakan, "semakin banyak seseorang melibatkan pancaindera, semakin baik pula hasil belajar yang bisa dicapai. Sebaliknya, pola pembelajaran yang cenderung membuat siswa tidak aktif secara fisik dalam jangka waktu lama akan menyebabkan kejenuhan otak, belajar menjadi lambat, bahkan kemampuan belajar dapat terhenti, dengan kata lain hilangnya semangat belajar pada diri siswa". Pendekatan ini dirancang dengan tujuan agar siswa tidak mudah lupa karena mereka membangun sendiri pengetahuannya.

Rusman (2014: 373-374), menyatakan strategi pendekatan SAVI dalam siklus pembelajaran empat tahap, yaitu; 1) Persiapan dengan tujuan menimbulkan minat para pembelajar, memberi mereka perasaan positif mengenai pengalaman belajar yang akan datang, dan menempatkan mereka dalam situasi optimal untuk belajar; 2) Penyampaian dengan tujuan membantu pembelajar menemukan materi belajar yang baru dengan cara yang menarik, menyenangkan, relevan, melibatkan pancaindera, dan cocok untuk semua gaya belajar; 3) Pelatihan dengan tujuan membantu pembelajar mengintegrasikan dan menyerap pengetahuan dan keterampilan baru dengan berbagai cara; 4) Penampilan hasil dengan tujuan membantu pembelajar menerapkan dan memperluas pengetahuan atau keterampilan baru mereka pada pekerjaan, sehingga hasil belajar akan melekat dan terus meningkat.

Pendekatan SAVI diberikan pada peserta didik dengan tujuan agar lebih cepat menguasai keterampilan *shooting* bola basket. Melalui proses pembelajaran yang telah terancang dalam pendekatan SAVI peserta didik akan lebih menunjukkan hasil yang maksimal dari pembelajaran karena peserta didik tidak hanya melihat dan mencontoh gerakan yang dilakukan tapi juga dapat mengeksplorasi pengetahuan mereka untuk penyempurnaan gerakan *shooting* bola basket tersebut.

Pendekatan SAVI dapat mempengaruhi pembelajaran teknik dasar *shooting* bola

basket karena peserta didik belajar dari apayang mereka konsumsi dengan cara menggabungkan gerak fisik dan aktivitas intelektual sehingga dapat meningkatkan kreativitas dan kemampuan psikomotor peserta didik serta melatih peserta didik untuk terbiasa berpikir dan mengemukakan pendapat.

Keberhasilan suatu regu dalam permainan selalu ditentukan oleh keberhasilan mencetak angka (Muhajir, 2007: 126). Keterampilan ini merupakan suatu keterampilan yang memberikan hasil nyata secara langsung. Menurut Fadilah (2009: 15) *shooting* adalah teknik menembak bola ke dalam ring basket dan bertujuan untuk menghasilkan poin. Menurut Martadinata (2008: 29) ada dua cara menembak yang biasa dilakukan antara lain: (1) tembakan dua tangan dari atas kepala (dianjurkan untuk putri), (2) tembakan lompatan dengan satu tangan di atas kepala. Selain itu Salim (2007: 61) menyatakan, "kebanyakan pemain menembak dengan satu tangan sementara tangan satunya digunakan untuk menstabilkan bola sebelum dilepaskan". Posisi badan saat melakukan tembakan biasanya menghadap ke ring diikuti gerakan bolanya.

Teknik dasar *shooting* bola basket merupakan keterampilan yang sangat penting dalam permainan basket. Gerakan *shooting* dilakukan dengan cara memasukkan bola dengan mengayunkan tangan mengarahkan bola ke ring basket. Masuknya bola dalam ring merupakan hasil yang paling nyata dalam permainan. Namun, untuk mendapatkan hasil yang baik, peserta didik juga harus melalui sebuah proses yang baik. Masalah yang sering terjadi adalah pada proses pembelajaran yang kurang tepat sehingga mengakibatkan hasil dari pembelajaran juga belum maksimal. Untuk mengatasi masalah tersebut maka digunakan model pembelajaran akselerasi melalui pendekatan SAVI dalam proses pembelajaran..

Berdasarkan penjelasan di atas penulis tertarik melakukan penelitian yang bertujuan

untuk mengetahui pengaruh pendekatan SAVI terhadap hasil belajar teknik dasar shooting bola basket.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Metode eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu (Arikunto 2013: 9). Menurut Sugiyono (2015: 109) mengemukakan beberapa bentuk desain eksperimen yang dapat digunakan dalam penelitian, yaitu: *Pre-Experimental Design*, *True Experimental Design*, *Factorial Design*, dan *Quasi Experimental Design*.

Bentuk penelitian yang digunakan penulis adalah *pre-experimental design*. Menurut Sugiyono (2015: 109) "*pre-Experimental Design* belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh, karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen". Hal ini dapat terjadi karena penelitian ini tidak menggunakan variabel control dan sampel tidak dipilih secara random. Menurut Bambang dan Lina (2012: 161) bentuk *Pre-Experimental Design* terbagi menjadi beberapa macam yaitu: *One-shot Case Study Design*, *One-Group Pretest-Posttest Design* dan *Statistic Group Comparison*. Yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One-Group Pretest-Posttest Design* karena hanya menggunakan satu kelompok, sehingga tidak memerlukan kelompok kontrol.

Menurut Sugiyono (2015: 297), "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". Menurut Arikunto (2013: 174) menyatakan "sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti". Dalam pemilihan sampel penulis menggunakan teknik nonprobability sampling dengan jenis sampling purposive

yang artinya teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015: 124).

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII yang mendapat nilai dibawah KKM 75 sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 45 orang, yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 29 siswa perempuan.

Alat yang digunakan dalam penelitian adalah: 1) lapangan basket; 2) Bola basket; 3) cone; 4) Alat tulis atau formulir tes; 5) kamera; 6) peluit. Waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada tanggal 30 Januari 2017 sampai dengan 21 Februari 2017 dari pukul 15.30 sampai selesai di SMP Negeri 1 Singkawang.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen berupa tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian atau prestasi (Arikunto, 2013: 266). Beberapa proses tes dilakukan beracuan pada kisi-kisi penilaian gerak dasar dalam shooting. Menurut Arikunto (2013: 193), "tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok".

Hasil dari tes ditunjukkan dengan data. Data dapat diartikan sebagai informasi yang diterima bentuknya dapat berupa angka, kata-kata atau dalam bentuk lisan dan tulisan lainnya. Menurut Supangat (2011: 01), "koleksi data adalah merupakan tahapan yang paling penting dalam pelaksanaan penelitian, karena hanya dengan mendapatkan data yang tepat maka proses penelitian akan berlangsung dengan baik". Penganalisis data menggunakan komposisi dan perhitungan dengan SPSS versi 20.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pelaksanaan dalam penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Singkawang. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar teknik dasar shooting bola basket melalui pembelajaran

akselerasi dengan menggunakan pendekatan SAVI. Pengolahan data hasil penelitian berdasarkan hasil tes yang telah dilakukan terhadap hasil belajar yang dimiliki peserta didik dengan analisis uji pengaruh. Hasil analisis data dibandingkan dan diambil kesimpulan untuk mengetahui hasil penelitian sebagai dari masalah penelitian. Berdasarkan hasil penelitian, adapun data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Deskripsi Data Penelitian

Berikut ini adalah gambaran hasil pengolahan data yang telah dilakukan dari hasil penelitian yang dilakukan baik tes awal (*pretest*) maupun tes akhir (*posttest*).

a. Hasil Pretest

Adapun deskripsi data hasil pretest dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1 Deskripsi Data *Pretest*

Rata-rata	Skor Terendah	Skor Tertinggi	Simpangan Baku
35,29	0	86	21,41

Sumber: Pengolahan data

Adapun deskripsi data penelitian berdasarkan tabel 1 menunjukkan hasil belajar peserta didik yang terdiri dari 45 sampel maka diperoleh hasil untuk rata-rata 35,29, skor terendah 0, skor tertinggi 86, dengan simpangan baku 21,41

b. Hasil Posttest

Adapun deskripsi data hasil posttest dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

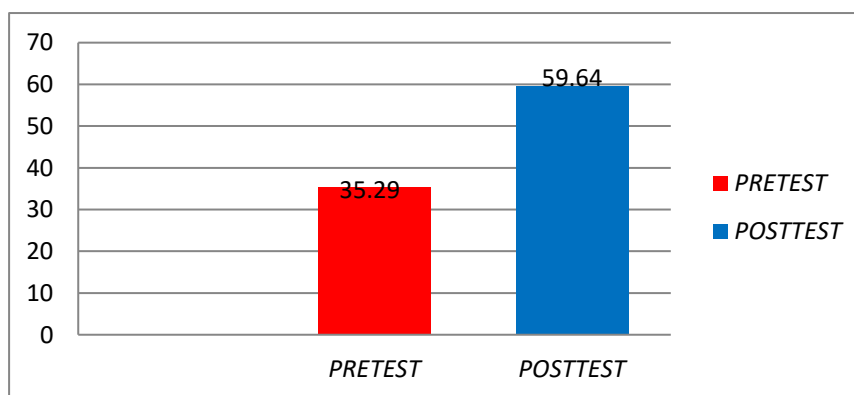
Tabel 2 Deskripsi Data *Posttest*

Rata-rata	Skor Terendah	Skor Tertinggi	Simpangan Baku
59,64	14	100	20,84

Sumber: Pengolahan data

Adapun deskripsi data penelitian berdasarkan tabel 2 menunjukkan hasil belajar peserta didik yang terdiri dari 45 sampel maka diperoleh hasil rata-rata 59,64, skor terendah 14, skor tertinggi 100, dengan simpangan baku 20,84.

Adapun grafik histogram hasil rata-rata pretest dan posttest dapat digambarkan sebagai berikut:



Grafik nilai *pretest* dan *posttest*

2. Analisis Data Penelitian

Syarat sebelum menguji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian prasyarat analisis. Adapun pengujian prasyarat analisis dilakukan dengan:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya data dalam

penelitian. Uji normalitas dilakukan dengan melihat perbandingan nilai signifikan dari setiap variabel yang tertera dalam kolom Kolmogrov-Smirnov menggunakan SPSS versi 20. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, maka didapatkan hasil pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

Indikator	Signifikansi	Keterangan
Pretest	0,056 > 0,05	Normal
Posttest	0,057 > 0,05	Normal

Sumber: Pengolahan data

Berdasarkan hasil tabel 3 tersebut terlihat nilai signifikansi pretest dan posttest tiap indikator lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui homogeny atau tidaknya data

dalam penelitian. Uji homogenitas dilakukan dengan melihat perbandingan nilai signifikansi dari setiap variabel yang tertera dalam kolom signifikansi tes of homogeneity menggunakan SPSS versi 20. Adapun hasil uji homogenitas yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4 Hasil Uji Homogenitas

Pretest dan Posttest	Signifikansi	Keterangan
Kelas Eksperimen	0,688 > 0,05	Homogen

Sumber: Pengolahan Data

Berdasarkan hasil tabel 4 tersebut terlihat nilai signifikansi tiap variabel lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan data tersebut berdistribusi homogen.

c. Uji pengaruh

Adapun uji pengaruh yang dilakukan apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak yaitu dengan menggunakan analisis *uji-t*. Berdasarkan hasil penghitungan melalui pengaplikasian rumus *uji-t* didapatkan data pada tabel 4.8 sebagai berikut:

Tabel 5 Data Hasil Uji T-tes antara Pretest dan Posttest

Kelas	Uraian	Mean	Selisih Nilai Mean	db	p value	Ket
Eksperimen	Pretest	35,29	24,35	44	0,000	Sig
	Posttest	59,64				

Sumber: Pengolahan Data

Berdasarkan data pada tabel 5 maka terlihat bahwa terjadi perubahan nilai sesudah. Pada kelas eksperimen terlihat bahwa terjadi perubahan dengan selisih nilai mean pada *pretest* dan *posttest* sebesar 24,35 dengan nilai $p\text{ value } 0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak (H_a diterima) artinya ada peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar *shooting* bola basket pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Singkawang.

Pembahasan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen untuk meningkatkan hasil belajar yang dimiliki siswa yaitu materi *shooting* dalam pembelajaran bola basket dengan menggunakan proses pembelajaran pendekatan SAVI yang dilakukan pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Singkawang. Pendekatan SAVI yang dimaksud adalah dimana peserta didik melakukan pembelajaran secara bertahap melalui somatis, auditori, visual dan intelektual, peserta didik merasakan kegembiraan ataupun senang, melalui permainan yang menarik dan menyangkut tahap pembelajaran. Peserta didik dapat belajar serius dalam melaksanakan pembelajaran yang diberikan oleh guru, pendekatan SAVI dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik terhadap materi *shooting* karena dengan pendekatan SAVI, peserta didik lebih mudah mempelajari gerakan *shooting* secara bertahap melalui beberapa permainan.

Sejalan dengan itu, Reza (2016: 67) mengatakan “pembelajaran dengan strategi Somatis, Auditori, Visual dan Intelektual (SAVI) ternyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini dibuktikan dari penelitian yang telah dilakukan, diperoleh peningkatan hasil belajar siswa”

Menurut Meier (2002: 33) adapun manfaat pendekatan SAVI sebagai berikut: 1) menciptakan lingkungan belajar yang lebih sehat, 2) meningkatkan ingatan dan prestasi kerja, 3) membangun komunitas belajar yang efektif, 4) mengajak pembelajar terlibat sepenuhnya, 5) menyulut imajinasi kreatif siswa.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat pengaruh pendekatan SAVI terhadap hasil belajar *shooting* bola basket pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Singkawang. Berdasarkan hasil penelitian terdapat pengaruh pendekatan SAVI terhadap hasil belajar *shooting* bola basket pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1.

Hasil perhitungan uji t-test dengan menggunakan SPSS Versi 20 untuk pembelajaran *shooting* memiliki nilai $p\text{ value} = 0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak (H_a diterima), artinya terdapat peningkatan yang signifikan dari kegiatan *pretest* dan *posttest* karena pengaruh pendekatan SAVI terhadap hasil belajar *shooting* bola basket pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Singkawang.

Penelitian ini terdapat beberapa hal yang menjadi kendala, seperti kurang tertibnya siswa pada proses pembelajaran di lapangan, jumlah bola yang kurang, dan lain sebagainya. Meskipun demikian, peneliti dapat mengatasi masalah-masalah tersebut, sehingga penelitian dapat berjalan dengan baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil uji hipotesis $p\text{ value} = 0,00 < 0,05$, maka hipotesis penelitian diterima. Adapun kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat pengaruh pembelajaran akselerasi dengan menggunakan pendekatan SAVI terhadap hasil belajar teknik dasar *shooting* bola basket. Peningkatan yang terjadi dari hasil *pretest* 35,29 dan hasil *posttest* 59,64 dengan peningkatan adalah sebesar 24,35%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut terdapat peningkatan pengaruh Pendekatan SAVI Terhadap Hasil Belajar Teknik Dasar *Shooting* Bola Basket Pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Singkawang.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian di SMP Negeri 1 Singkawang, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut: (1) Upaya peningkatan hasil belajar siswa diharapkan membuat rancangan dalam menyusun

strategi pembelajaran yang dapat mengoptimalkan hasil belajar yang dimiliki oleh peserta didik salah satunya adalah pendekatan SAVI. (2) Untuk mengoptimalkan secara maksimal selain dengan model pembelajaran yang dirancang proses pemberian motivasi pada peserta didik juga memiliki peran penting, maka upaya ini juga harus diupayakan agar kemampuan tersebut baik dalam aspek *afektif, kognitif*, maupun *psikomotor*. (3) Peran guru sangat menentukan hasil belajar peserta didik baik kerjasama maupun rasa tanggung jawab peserta didik. Oleh karena itu diharapkan guru agar dapat memberikan model pembelajaran yang sesuai dengan karakter peserta didik dan dapat dijadikan acuan dalam proses pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, Abu & Uhbiyati, Nur. (2007). *Ilmu Pendidikan*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Dinata, Marta. (2008). *Bola Basket*. Jakarta. Cerdas Jaya.
- Fadilah, Rachmat. (2009). *Basket 1*. Jakarta. Buana Cipta Pustaka.
- Meier, Dave. (2000). *The Accelerated Learning Handbook*. New York. McGraw-Hill.
- Meier, Dave. (2002). *The Accelerated Learning HandBook*. Bandung. Kaifa.
- Muhajir. (2007). *Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*. Jakarta. Erlangga.
- Nn. 2016. etd.unsyiah.ac.id/baca/index.php?id=20373&page=82. 23 Januari 2017
- Prasetyo, Bambang & Jannah, Lina M. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Rosdiani, Dini. (2013). *Perencanaan Pembelajaran dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Bandung. Alfabeta.
- Rusman. (2014). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta. Rajawali Pers.
- Salim, Agus. (2007). *Buku Pintar Bola Basket*. Bandung. Jembar.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. Alfabeta.
- Supangat, Andi. (2011). *Statistika*. Bandung. Kentana.
- Suyanto & Djihat, Asep. (2013). *Bagaimana Menjadi Calon Guru dan Guru Profesional*. Yogyakarta. Multi Pressindo.